



## PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Pada hari ini senin, tanggal 11 Mei tahun 2015 yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Indra Widjaja, SE, MM  
Kedudukan: Direktur Program Pascasarjana  
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Program Pascasarjana Universitas Tarumanagara.  
Selanjutnya disebut PEMBERI TUGAS;
2. Nama : Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM, MBA.  
Kedudukan: Dosen Tetap Program Pascasarjana Untar dan sebagai Peneliti.  
Bertindak untuk diri sendiri sebagai dosen tetap dan atas nama Peneliti disebut PENERIMA TUGAS.

Dengan ini sepakat untuk mengadakan perjanjian pelaksanaan penelitian sehubungan dengan telah disetujuinya proposal penelitian PENERIMA TUGAS dengan judul:

### EKSISTENSI GOSIP DI MEDIA SOSIAL DALAM MENENTUKAN RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA DAN PERSISTENSI PENGARUHNYA

berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

#### Pasal 1

PEMBERI TUGAS untuk dan atas nama Program Pascasarjana Universitas Tarumanagara dalam hal ini memberi tugas kepada PENERIMA TUGAS untuk melaksanakan penelitian.

#### Pasal 2

Program Pascasarjana Untar menyediakan Tunjangan Dana penelitian bagi PENERIMA TUGAS sebesar total Rp 12.000.000,- (Dua belas juta rupiah), yang mana sebesar 50% nya yaitu Rp. 6.000.000,- (Enam Juta Rupiah) akan diberikan setelah Proposal Penelitian telah disetujui dan sisanya sebesar 50% yaitu Rp. 6.000.000,- (Enam Juta Rupiah) akan diberikan setelah Laporan Hasil Penelitian telah disetujui.



**UNTAR**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**Program Studi :**  
Doktor Ilmu Teknik Sipil  
Magister Teknik Sipil  
Magister Manajemen  
Magister Perencanaan Wilayah & Kota

Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta 11440 Telp.: (021) 5655803, 56967015 Fax. (021) 5645574  
Website : www.tarumanagara.ac.id Email : ppsuntar@cbn.net.id

**Pasal 3**

PENERIMA TUGAS harus dan menyatakan sanggup menyelesaikan tugas penelitian selambat-lambatnya akhir Desember 2015.

**Pasal 4**

PEMBERI TUGAS berhak menegur PENERIMA TUGAS secara tertulis setiap saat, apabila dipandang PENERIMA TUGAS telah melanggar isi perjanjian ini.

**Pasal 5**

- (1) PENERIMA TUGAS dapat meminta secara tertulis kepada PEMBERI TUGAS untuk memperpanjang batas waktu penyelesaian penelitian lebih daripada yang ditentukan dalam Pasal 3 diatas dengan menyertai alasan-alasannya.
- (2) PEMBERI TUGAS berwenang untuk menolak permintaan PENERIMA TUGAS sebagaimana dinyatakan Ayat (1).
- (3) Perpanjangan batas waktu sebagaimana dinyatakan Pasal ini hanya dapat diberikan satu kali.

**Pasal 6**

PENERIMA TUGAS wajib mengembalikan tunjangan dana penelitian yang telah diterimanya kepada PEMBERI TUGAS, apabila PENERIMA TUGAS menghentikan secara sepihak pelaksanaan penelitian.

**Pasal 7**

Apabila penyelesaian tugas penelitian tidak dilakukan tepat pada waktu sebagaimana yang telah ditentukan dalam Pasal 3 perjanjian ini, maka PENERIMA TUGAS didenda sebesar 1 (satu) persen untuk setiap hari calendar keterlambatan dengan jumlah setinggi-tingginya sebesar sisa anggaran yang belum diterimanya dan/atau dikenakan sanksi administratif.

**Pasal 8**

Sanksi administratif sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 7 diatas diberikan oleh Rektor Universitas Tarumanagara.

**Pasal 9**

Tunjangan dana penelitian yang diberikan kepada PENERIMA TUGAS sebagai akibat kesepakatan dalam perjanjian ini dibebankan kepada anggaran Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Tarumanagara.

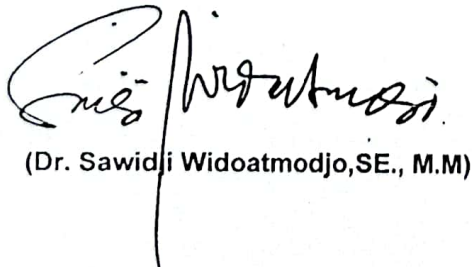
**Pasal 10**

- (1) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan perjanjian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2) Apabila penyelesaian sebagaimana dinyatakan dalam Ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Rektor Universitas Tarumanagara.
- (3) Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final.

**Pasal 11**

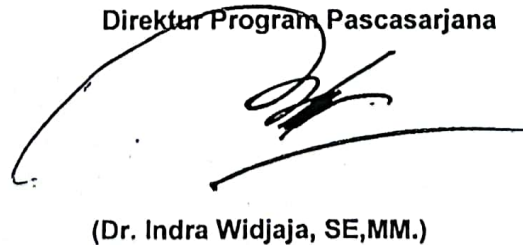
Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan berakhir setelah PENERIMA TUGAS memenuhi semua kewajiban yang ditentukan.

PENERIMA TUGAS  
Dosen Tetap PPS dan Peneliti



(Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE., M.M)

PEMBERI TUGAS  
Direktur Program Pascasarjana



(Dr. Indra Widjaja, SE,MM.)

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
YANG DIAJUKAN KE PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**



**EKSISTENSI GOSIP DI MEDIA SOSIAL  
DALAM MENENTUKAN RETURN SAHAM  
DI BURSA EFEK INDONESIA DAN  
PERSISTENSI PENGARUHNYA**

Oleh:

**Sawidji Widodoatmodjo**

**Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana  
Universitas Tarumanagara  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

Judul Penelitian : EKSISTENSI GOSIP DI MEDIA SOSIAL DALAM  
MENENTUKAN RETURN SAHAM DI BURSA EFEK  
INDONESIA DAN PERSISTENSI PENGARUHNYA

Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM, MBA
- b. Jenis Kelamin : Pria
- c. NIK : 10191025
- d. Program Studi : Magister Manajemen
- e. No. Tlp. Yang Dapat  
Dihubungi : 021 8661 3320
- f. No. HP yang Dapat  
Dihubungi : 081 6884 770
- g. Email : sawidji\_w@tarumanagara.ac.id

Jakarta, 22 Oktober 2015

Peneliti Utama

Mengetahui  
Lembaga Penelitian  
Dan Publikasi Ilmiah, Matar



Ir. Jap Tji beng, M.M.S.I., PhD  
NIP: 10381047

Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM, MBA

Menyetujui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Tarumanagara



Dr. Indra Widjaja, SE, MM

## ANGGARAN PENELITIAN

No	Nama Blaya	Jumlah
1	Blaya Penelusuran Literature	Rp. 1.250.000
2	Blaya Pengumpulan Data	Rp. 5.700.000
3	Blaya Pengolahan Data	Rp. 2.600.000
4	Blaya Anallsis dan Interpretasi	Rp. 1.500.000
5	Blaya Pembuatan Laporan Hasil Penelitian	Rp. 950.000
	Total	Rp. 12.000.000

## ABSTRACT

## ABSTRACT

*A stock return was known too difficult to be predicted. There were many works had been done in the past by both professionals in capital market and also finance scientists. The results were still split in two sides. On one side, they said that a stock return could be predicted by a model, such as CAPM proposed by Sharpe or Three factors model created by Fama & French. On the other side, they apposed that a stock return couldn't be predicted because there were existing of noise traders who always made mispricing by using gossips. The massively use of the internet in stock investment, more strengthen the existence of the noise traders and reinforce the role of the gossips. Now day the noise traders use internet, such as mailing list, message board, facebook, and others, that called as social media, as a media to spread the gossips. This research investigates whether gossips that spread through mailing list have a role in stock mispricing so that can be used to determine the stock return? To anticipate the impact of exchange days, this research also include the exchange days in day t as control variables. Using multivariate statistic technique and combined with event study with five windows (five days before and after a rumor posting), this research analyzes the stocks return that get the most gossips posted by investors. The result suggest that the gossips in social media don't show significant influence the stock return. Base on that result, the conclusion of the research is the gossips in social media can't be used to determine the stock return. The implication is even social media more facilitates the stock transaction, the investors in the Indonesia Stock Exchange can't exploit the gossips in social media for taking profit trough behave as noise traders.*

*Keywords: stock, return, gossip, social media*

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Abstact	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Bab I: Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
Bab II: Tinjauan Pustaka	5
2.1. Landasan Teori	5
2.1. 2. Gosip Dalam Investasi Saham	6
2.1.3. Gosip Di Media Sosial	9
2.2. Penelitian yang Relevan	11
2.3. Kerangka Teori dan Hipotesis	12
BAB III: Metodologi Penelitian	14
3.1. Populasi dan Sampel	14
3.2. Pengumpulan Data	14
3.3. Variabel & Pengukuran	16
3.4. Metode Analisis	17
BAB IV: HASIL DAN PEMBAASAN	20
4.1. Analisis Diskriptif	20
4.2. Hasil	23
4.3. Pembahasan	25
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1. Kesimpulan	28
5.2. Saran	29
Daftar Pustaka	31



Daftar Isi

1.1. Pengertian Pemasangan	1
1.2. Tujuan Instalasi dan Pemasangan	1
1.3. Jenis-jenis Instalasi yang Mendasari Konsep	2
1.4. Instalasi Hidroponik Vertikal (Tumpang Tindih) Fase Budidaya	2
1.5. Instalasi Hidroponik Vertikal (Tumpang Tindih) Fase Benih	2
1.6. Instalasi Hidroponik Vertikal (Saluran) Fase Budidaya	2
1.7. Instalasi Hidroponik Vertikal (Saluran) Fase Benih	2

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Eksistensi *abnormal return* di pasar modal, telah menimbulkan debat bekepanjangan diantara para akademisi, yang hingga hari ini belum menemukan titik temu. Kata sepakat yang paling mungkin diterima saat ini adalah *joint hypothesis* (Hawawini & Keim, 2000). Pada hipotesis seperti ini, *joint hypothesis null* dinyatakan sebagai: pasar modal dalam kondisi efisien dan penghasilan yang diharapkan (*expected return*) bisa dijelaskan dengan model yang spesifik (misalnya, *three factors model* dari Fama & French, 1992). Jika *joint hypothesis null* ini ditolak, tidak bisa secara spesifik menentukan menolak salah satu hipotesis.

Beberapa interpretasi atas hasil ini adalah keyakinan bahwa pasar tidak efisien. Jika *return* saham bisa diprediksi berdasar faktor historis, seperti *size* atau *book to market*, seperti disarankan Fama & French (1992), maka sulit mengatakan pasar adalah efisien. Sebaliknya, penolakan itu kemungkinan disebabkan desain tes atas dasar model equilibrium yang digunakan tidak benar (*bad model*). Fama (1998), telah membahas masalah ini secara panjang lebar dan mendalam. Dimulai dengan model faktor tunggal atau lebih dikenal sebagai model *capital asset pricing model* (CAPM) yang diusulkan Sharpe (1964). Model ini memprediksi *return* saham dengan menggunakan faktor tunggal, yaitu faktor pasar. Model ini banyak mendapat kritik, diantaranya Roll (1977), yang selanjutnya bersama Chen dan Ross (1986) mengusulkan *multi factors model* untuk memprediksi *return* saham. Usulan inipun mendapat bantahan yang tidak sedikit. Salah satu yang fenomenal adalah Fama & French (1992), yang mengusulkan model

yang kemudian terkenal sebagai *three factors model*. Akhirnya, Fama mengakui keberadaan *behavioral finance* mampu menjelaskan keberadaan *abnormal return*.

*Review literature* yang dilakukan oleh Fama (1970; 1991; 1998) itu telah mengundang penelitian-penelitian baru yang berusaha menjelaskan eksistensi *abnormal return* dengan menggunakan faktor-faktor lain. Yang paling banyak dilakukan adalah dengan menggunakan informasi publik dan dengan metode *event study*. *Event study* yang memanfaatkan informasi publik, kebanyakan menggunakan data kuantitatif masa lalu, terutama informasi keuangan.

Studi seperti ini paling banyak diadopsi pada riset-riset bidang akuntansi (Beaver, Kettler, Scholes, 1970; Elgers & Murray, 1982). Pengumuman *earning* dan dividen menempati urutan teratas dalam menarik minat peneliti. Mereka yang tertarik meneliti pengaruh pengumuman *earning* terhadap keberadaan *abnormal return* diantaranya Ball dan Brown (1968), Bernard dan Thomas (1989; 1990), Foster (1977), dan Brown (1978). Sedang Mereka yang tertarik mengamati pengumuman dividen diantaranya Pettit (1972), Litzenberger & Ramaswamy (1982), De Angelo, De Angelo, & Skinner (1992), dan Dhillon & Johnson (1994). Kemudian, mereka yang mencoba mengombinasikan keduanya diantaranya, Kane, Lee dan Marcus (1984) yang mencoba mencari interaksi efek kedua pengumuman *earning* dan dividen tersebut.

Jika terbukti informasi publik itu bisa menjelaskan keberadaan *abnormal return* atau dengan kata lain informasi publik bisa menentukan *return* saham maka investor bisa menggunakan informasi publik lainnya untuk hal yang sama. Atas dasar logika ini penulis mencoba menggunakan informasi publik berupa gosip untuk menentukan *return* saham di BEI (Bursa Efek Indonesia)

## 1.2. Rumusan Masalah

Jika benar gosip memiliki peran menentukan *return* saham, maka gosip yang disebarakan melalui internet, yang akhir-akhir ini dikenal dengan istilah media sosial, bisa menjadi sumber gisup yang berpotensi memengaruhi *return* saham. Penelitian ini ingin menelusuri logika penggunaan informasi publik untuk memrediksi *return* saham. Secara formal, yang ingin dijawab penelitian ini adalah, apakah benar gosip di media sosial bisa menentukan *return* saham? Kalau bisa, seberapa lama keberadaan pengaruh gosip tersebut? Apakah hari bursa juga berperan dalam mempengaruhi *return* saham tersebut? Berapa lama pula ketahannya?

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah: pertama, penelitian terdahulu banyak menggunakan data keuangan masa lalu sebagai informasi publik. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai informasi publik adalah gosip yang disebarakan melalui media sosial, tepatnya *mailing list* (millis). Ini dilakukan dalam upaya mengikuti perkembangan cara-cara berinvestasi mutakhir di dunia pasar modal yang dipengaruhi oleh teknologi informasi, termasuk penggunaan internet dalam eksekusi investasi. Kedua, penelitian terdahulu tidak membedakan kondisi pasar *bullish* dan *bearish*, pada penelitian ini kedua kondisi ini dicoba diuji masing-masing untuk kemudian diselidiki perbedaannya.

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Seperti diketahui *return* saham sangatlah sulit untuk diprediksi. Ini dibuktikan oleh berbagai model yang telah diuji tidak bisa menjelaskan eksistensi *abnormal return* secara konsisten dalam dimensi waktu, tempat dan obyek. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah mencoba ikut menambah informasi tentang prediksi *return* saham yang bisa menjelaskan



## PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Pada hari ini Rabu, tanggal 15 Juni tahun 2016 yang bertanda tangan di bawah ini: -

1. Nama : Dr. Indra Widjaja, SE, MM  
Kedudukan: Direktur Program Pascasarjana  
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Program Pascasarjana Universitas Tarumanagara.  
Selanjutnya disebut PEMBERI TUGAS;
2. Nama : Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM, MBA.  
Kedudukan: Dosen Tetap Program Pascasarjana Untar dan sebagai Peneliti.  
Bertindak untuk diri sendiri sebagai dosen tetap dan atas nama Peneliti disebut PENERIMA TUGAS.

Dengan ini sepakat untuk mengadakan perjanjian pelaksanaan penelitian sehubungan dengan telah disetujuinya proposal penelitian PENERIMA TUGAS dengan judul:

### EKSISTENSI GOSIP DI MEDIA SOSIAL DALAM MENENTUKAN RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA DAN PERSISTENSI PENGARUHNYA BERSAMA HARI BURSA

berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

#### Pasal 1

PEMBERI TUGAS untuk dan atas nama Program Pascasarjana Universitas Tarumanagara dalam hal ini memberi tugas kepada PENERIMA TUGAS untuk melaksanakan penelitian.

#### Pasal 2

Program Pascasarjana Untar menyediakan Tunjangan Dana penelitian bagi PENERIMA TUGAS sebesar total Rp 12.000.000,- (Dua belas juta rupiah), yang mana sebesar 50% nya yaitu Rp. 6.000.000,- (Enam Juta Rupiah) akan diberikan setelah Proposal Penelitian telah disetujui dan sisanya sebesar 50% yaitu Rp. 6.000.000,- (Enam Juta Rupiah) akan diberikan setelah Laporan Hasil Penelitian telah disetujui.



### Pasal 3

PENERIMA TUGAS harus dan menyatakan sanggup menyelesaikan tugas penelitian selambat-lambatnya akhir Desember 2016.

### Pasal 4

PEMBERI TUGAS berhak menegur PENERIMA TUGAS secara tertulis setiap saat, apabila dipandang PENERIMA TUGAS telah melanggar isi perjanjian ini.

### Pasal 5

- (1) PENERIMA TUGAS dapat meminta secara tertulis kepada PEMBERI TUGAS untuk memperpanjang batas waktu penyelesaian penelitian lebih daripada yang ditentukan dalam Pasal 3 diatas dengan menyertai alasan-alasannya.
- (2) PEMBERI TUGAS berwenang untuk menolak permintaan PENERIMA TUGAS sebagaimana dinyatakan Ayat (1).
- (3) Perpanjangan batas waktu sebagaimana dinyatakan Pasal ini hanya dapat diberikan satu kali.

### Pasal 6

PENERIMA TUGAS wajib mengembalikan tunjangan dana penelitian yang telah diterimanya kepada PEMBERI TUGAS, apabila PENERIMA TUGAS menghentikan secara sepihak pelaksanaan penelitian.

### Pasal 7

Apabila penyelesaian tugas penelitian tidak dilakukan tepat pada waktu sebagaimana yang telah ditentukan dalam Pasal 3 perjanjian ini, maka PENERIMA TUGAS didenda sebesar 1 (satu) persen untuk setiap hari calendar keterlambatan dengan jumlah setinggi-tingginya sebesar sisa anggaran yang belum diterimanya dan/atau dikenakan sanksi administratif.



**Pasal 8**

Sanksi administratif sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 7 diatas diberikan oleh Rektor Universitas Tarumanagara.

**Pasal 9**

Tunjangan dana penelitian yang diberikan kepada PENERIMA TUGAS sebagai akibat kesepakatan dalam perjanjian ini dibebankan kepada anggaran Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Tarumanagara.

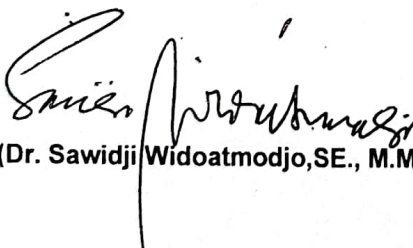
**Pasal 10**

- (1) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan perjanjian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2) Apabila penyelesaian sebagaimana dinyatakan dalam Ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Rektor Universitas Tarumanagara.
- (3) Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final.

**Pasal 11**

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan berakhir setelah PENERIMA TUGAS memenuhi semua kewajiban yang ditentukan.

**PENERIMA TUGAS**  
**Dosen Tetap PPS dan Peneliti**

  
(Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE., M.M)

**PEMBERI TUGAS**  
**Direktur Program Pascasarjana**

  
(Dr. Indra Widjaja, SE, MM.)

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
YANG DIAJUKAN KE PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**



**EKSISTENSI GOSIP DI MEDIA SOSIAL DALAM  
MENENTUKAN RETURN SAHAM DI BURSA EFEK  
INDONESIA DAN PERSISTENSI PENGARUHNYA  
BERSAMA HARI BURSA**

**Oleh:**

**Sawidji Widoatmodjo  
Halim Putera Siswanto**

**Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana  
Universitas Tarumanagara  
2016**



## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

Judul Penelitian : EKSISTENSI GOSIP DI MEDIA SOSIAL DALAM  
MENENTUKAN RETURN SAHAM DI BURSA EFEK  
INDONESIA DAN PERSISTENSI PENGARUHNYA

Peneliti :

### 1. KEPALA/KOORDINATOR PROYEK PENELITIAN

- a. Nama Lengkap : Sawidji Widoatmodjo
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIP : 10191025
- d. Jenjang Fungsional : Lektor Kepala
- e. Program Studi : Magister Manajemen
- f. Unit Penelitian : Pascasarjana
- g. Alamat Rumah : Jl. Robusta Q7/1 Jaktim 13460
- h. Tel./Fax/Email : 0816884670/86613320/[sawidjiw@pps.untar.ac.id](mailto:sawidjiw@pps.untar.ac.id)

### 2. ANGGOTA PROYEK PENELITIAN

- a. Nama Lengkap : Halim Putera Siswanto, S.E., M.M.
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIP : 10107001
- d. Jenjang Fungsional : Asisten Ahli
- e. Program Studi : S-1 Manajemen
- f. Unit Penelitian : Pasca Sarjana
- g. Alamat Rumah : Jl. Taman Kota Blok A4/23 Jak-Bar 11610
- h. Tel./Fax/Email : 08551010117/86613320/[halims@fe.untar.ac.id](mailto:halims@fe.untar.ac.id)

Jakarta, 29 Juli 2016

Peneliti Utama

Mengetahui  
Lembaga Penelitian  
Dan Publikasi Ilmiah Untar

Ir. Jap Tji beng, M.M.S.I., PhD  
NIP: 10381047



  
Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM, MBA

Menyetujui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Tarumanagara

Dr. Indra Widjaja, SE, MM



## RENCANA ANGGARAN

No	Nama Biaya	Jumlah
1	Biaya Penelusuran Literature	Rp. 1.250.000
2	Biaya Pengumpulan Data	Rp. 5.700.000
3	Biaya Pengolahan Data	Rp. 2.600.000
4	Biaya Analisis dan Interpretasi	Rp. 1.500.000
5	Biaya Pembuatan Laporan Hasil Penelitian	Rp. 950.000
	<b>Total</b>	<b>Rp. 12.000.000</b>

## KATA PENGANTAR

Untuk menuntaskan hasil karya penelitian, maka akhir pekerjaan yang harus diselesaikan adalah membuat laporan penelitian. Karya ini merupakan laporan hasil penelitian yang dimaksud. Setelah menghabiskan waktu yang cukup lama dan mencurahkan perhatian pada pekerjaan mengumpulkan data, memilah dan mengolahnya maka proses penelitian telah menghasilkan apa yang diinginkan.

Penelitian ini berusaha mencari tahu apakah informasi yang disebarkan melalui media sosial (dalam penelitian ini yang menjadi informasi adalah gosip, sedang media sosial yang digunakan adalah *mailing list*) memiliki manfaat, yaitu bisa digunakan untuk memprediksi salah satu nilai saham yang berupa *return saham*. Selain itu, untuk mengantisipasi peran hari bursa, maka dalam penelitian ini juga dimasukkan variabel hari bursa. Hasil yang didapat memang kurang menggembirakan. Namun paling tidak penelitian ini sudah berusaha peka dengan mencoba memperhatikan perkembangan yang di dunia bursa efek, setelah masuknya teknologi informasi dan komunikasi.

Selanjutnya, amat diharapkan hasil penelitian ini bisa membuka jalan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang lebih mutakhir, dengan mempertimbangkan berbagai hal yang mewarnai kehidupan berinvestasi di era internet ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa mendapat masukan dan kritik bagi penulis untuk memperbaiki penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

Jakarta, 29 Juli 2016

Sawidji Widoatmodjo

Halim Putera siswanto

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Abstract	v
Bab I: Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
Bab II: Tinjauan Pustaka	5
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Rumor dan Gosip	5
2.1.2. Gosip Dalam Investasi Saham	5
2.1.3. Gosip Dimedia Sosial	9
2.2. Penelitian yang Relevan	11
2.3. Kerangka Teori dan Hipotesis	11
BAB III: Metode Riset	14
3.1. Populasi dan Sampel	14
3.2. Pengumpulan Data	14
3.3. Variabel & Pengukuran	16
3.4. Metode Analisis	17
BAB IV: HASIL DAN PEMBAASAN	20
4.1. Analisis Diskriptif	20
4.2. Hasil	22
4.3. Pembahasan	27
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	32
5.1. Kesimpulan	32
5.2. Saran	33
Daftar Pustaka	35

## DAFTAR TABEL

3.1. Kategori Posting	16
3.2. Definisi Variabel dan Pengukuran	17
4.1. Jumlah Saham Yang Menjadi Sampel	20
4.2. Statistik Diskriptif Jumlah <i>Posting</i> Periode Pasar <i>Bullish</i>	21
4.3. Statistik Diskriptif Jumlah <i>Posting</i> Periode Pasar <i>Bearish</i>	23
4.4. Hasil Regresi Posting Beli Saat Pasar <i>Bullish</i>	23
4.5. Hasil Regresi Posting Beli Saat Pasar <i>Bearish</i>	27

## ABSTRACT

*It isn't easy to define whether a stock return is determined by a certain factor or exchange days? There were many research proof that some factors had influenced the stock return. There were also, however, many research on stock return anomaly gave facts that the stock return, especially their abnormal return, were caused by specific exchange days, such as week day effect, January effect and many other. This research try to track this logic. We test the impact of gossips that spread out through social media, as a certain factor, and all exchange days in a week to a stock return. We use the gossips in social media as response of the massively use of the internet in stock investment. The existence or the gossips more strengthen with the existence of the noise traders. Now day the noise traders use internet, such as mailing list, message board, facebook, and others, that called as social media, as a media to spread the gossips. This research investigates whether gossips that spread through mailing list have a role in mispricing so that can be used to determine the stock return? If they have the role, how long the persistence of the role? To anticipate the impact of exchange days, this research also include the exchange days as control variables. Using multivariate statistic technique and combined with event study with five windows (five days before and after a gossip was posted), this research analyzes the stocks return that get the most gossips posted by investors. The result suggest that the gossips in social media don't show significant to influence the stock return, and automatically no persistence is exist. Base on that result, the conclusion of the research is the gossips in social media can't be used to determine the stock return. The implication is even social media more facilitates the stock transaction, the investors in the Indonesia Stock Exchange can't exploit the gossips in social media for taking profit trough behave as noise traders.*

*Keywords: gossip, stock, return, social media, exchange day*

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tidaklah mudah menentukan, sebenarnya faktor apa yang bisa menentukan imbal hasil (*return*) pada investasi saham. Sejumlah penelitian yang melibatkan berbagai faktor telah banyak dilakukan oleh para akademisi. Sementara para praktisi juga telah banyak melahirkan strategi untuk bisa mendapatkan imbal hasil investasi saham yang tinggi. Namun hasil dari penelitian dan strategi itu masih menyisakan perdebatan, sehingga belum bisa menjawab pertanyaan, sebenarnya faktor apa yang menentukan imbal hasil investasi saham.

Faktor gosip memang sudah digunakan dalam penelitian dalam menentukan imbal hasil saham ini, namun jumlahnya tidak sebanyak faktor-faktor lain, terutama faktor-faktor fundamental, seperti *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ration* (DER) dan lain lain sebagainya, termasuk struktur modal. Dari yang sedikit itupun belum memberikan hasil yang memuaskan. Ada peneliti yang menemukan adanya pengaruh gosip terhadap imbal hasil saham, tapi tidak sedikit pula yang tidak menemukan kaitan seperti itu.

Di sisi lain, sekalipun ada keterkaitan antara gosip dengan imbal hasil saham, belum dapat dipastikan apakah pengaruh tersebut bisa berdiri sendiri atau ada dukungan dari faktor lain, terutama hari bursa. Artinya, apakah imbal hasil saham yang tinggi itu, misalnya, benar-benar akibat adanya gosip yang membicarakan saham tersebut, atau kebetulan hari-hari tertentu di bursa memang harga-harga saham sedang meningkat, sehingga banyak investor yang bisa memetik imbal hasil yang tinggi. Dengan demikian, sebenarnya diperlukan riset yang bisa memisahkan apakah imbal hasil saham ditentukan oleh gosip atau hari bursa.

Masalah lain yang menarik perhatian adalah, masalah lamanya (persistensi) pengaruh gosip dan hari bursa tersebut? Seandainya sebuah gosip bisa memiliki pengaruh yang panjang terhadap imbal hasil saham, maka investor bisa memanfaatkan situasi ini dengan menahan investasi tersebut sampai menjelang hilangnya pengaruh. Sebab, setelah pengaruh tersebut hilang, tentunya harga saham akan segera menurun, dan investor akan menderita kerugian seandainya tidak segera menjualnya. Idealnya, adalah investor bisa menjual ketika harga mencapai puncak tertingginya. Ini hanya bisa diketahui kalau diketahui persistensi pengaruh sebuah faktor.

## 1.2. Rumusan Masalah

Penelitian mengenai informasi publik untuk memprediksi imbal hasil saham memang sudah banyak dilakukan, terutama kaitannya dengan pengukuran hipotesis efisiensi pasar (*market efficient hypothesis*). Hasil penelitian seperti ini biasanya akan menentukan apakah informasi publik bisa digunakan untuk memprediksi *return* saham? Jika temuan menunjukkan adanya kemungkinan tersebut, maka pasar dikatakan tidak efisien. Penelitian ini tidak berambisi mempersoalkan efisiensi pasar, melainkan hanya ingin menguji kemungkinan penggunaan informasi publik untuk memprediksi *return* saham.

Jika terbukti informasi publik itu bisa menjelaskan keberadaan imbal hasil saham atau dengan kata lain informasi publik bisa menentukan *return* saham maka investor bisa menggunakan informasi publik lainnya untuk hal yang sama. Atas dasar logika ini penulis mencoba menggunakan informasi publik berupa gosip untuk menentukan *return* saham di BEI (Bursa Efek Indonesia)



Jika benar gosip memiliki peran menentukan *return* saham, maka gosip yang disebarakan melalui internet, yang akhir-akhir ini dikenal dengan istilah media sosial, bisa menjadi sumber gosip yang berpotensi memengaruhi *return* saham. Penelitian ini ingin menelusuri logika penggunaan informasi publik untuk memrediksi *return* saham. Secara formal, yang ingin dijawab penelitian ini adalah, apakah benar gosip di media sosial bisa menentukan *return* saham? Kalau bisa, seberapa lama keberadaan pengaruh gosip tersebut? Apakah justru sebenarnya yang menentukan *return saham* tersebut adalah hari bursa? Kalau ya, berapa lama pula ketahannya?

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah: pertama, penelitian terdahulu banyak menggunakan data keuangan masa lalu sebagai informasi publik. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai informasi publik adalah gosip yang disebarakan melalui media sosial, tepatnya *mailing list* (millis). Ini dilakukan dalam upaya mengikuti perkembangan cara-cara berinvestasi mutakhir di dunia pasar modal yang dipengaruhi oleh teknologi informasi, termasuk penggunaan internet dalam eksekusi investasi. Kedua, penelitian terdahulu tidak membedakan kondisi pasar *bullish* dan *bearish*, pada penelitian ini kedua kondisi ini dicoba diuji masing-masing untuk kemudian diselidiki perbedaannya.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Seperti diketahui *return* saham sangatlah sulit untuk diprediksi. Ini dibuktikan oleh berbagai model yang telah diuji tidak bisa menjelaskan eksistensi *abnormal return* secara konsisten dalam dimensi waktu, tempat dan obyek. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah mencoba ikut menambah informasi tentang prediksi *return* saham yang bisa menjelaskan eksistensi *abnormal return* tersebut sesuai dengan perkembangan *style* investasi mutakhir, yaitu

dengan menggunakan media sosial, yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi mutakhir.

Adapun manfaatnya, *pertama*, secara teoritis penelitian ini akan menambah khasanah kajian tentang prediksi *return* saham dengan menggunakan faktor yang sesuai dengan lingkungan investasi mutakhir. Kedua, secara praktis, masyarakat bisa memetik manfaat dari informasi yang akan dihasilkan oleh penelitian ini. Seandainya, terbukti bahwa gosip di media sosial bisa digunakan untuk menentukan *return* saham, maka masyarakat tidak perlu ragu memanfaatkan gosip di media sosial sebagai bahan pertimbangan dalam eksekusi investasi.